

# **BAB I**

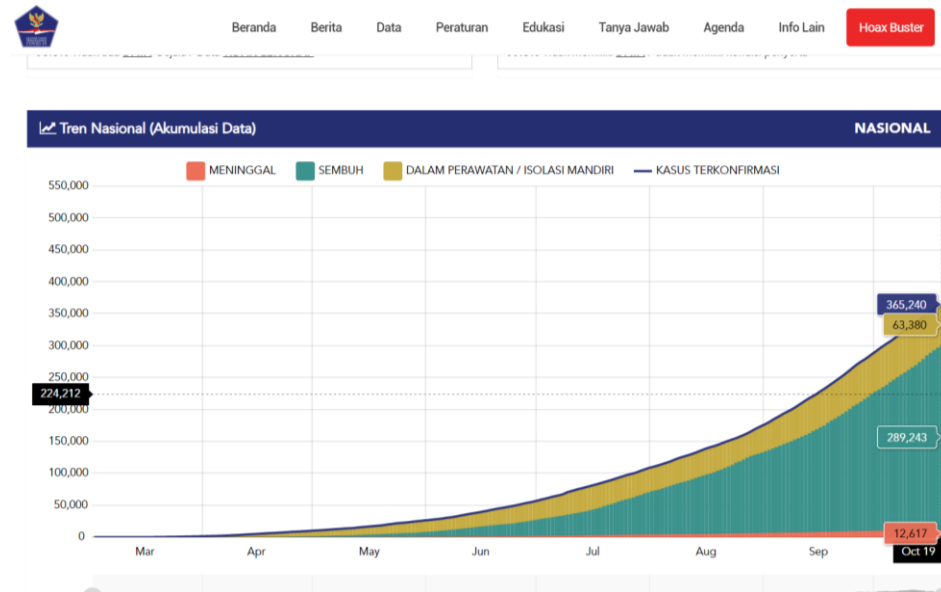
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) merupakan virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Virus ini menyebabkan penyakit flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS-Cov). Virus Corona merupakan virus zoonotic yang artinya virus yang penularannya antara hewan dan manusia (Hanoatubun, 2020, p. 147). Saat ini dunia sedang diguncang dengan Coronavirus Disease atau yang kerap dikenal dengan Covid-19, Penyebaran Covid-19 diduga berasal dari kelelawar yang dijual di pasar bebas di Wuhan, China. Kasus pertama Covid-19 juga berasal dari Wuhan, China pada 30 Desember 2019 (Ariyanti, 2020). Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa kasus pertama Covid-19 di Indonesia tercatat pada 14 Februari 2020 melalui WNA Jepang, sementara kasus yang berdampak pada orang Indonesia sendiri terdapat dua orang yang dinyatakan positif pada 2 Maret 2020 (Kamil, 2020). Satgas Penanganan Covid-19 telah mencatat terdapat 365,240 kasus yang didalamnya termasuk 12,617 meninggal dunia, 289,243 dinyatakan sembuh dan 63,380 kasus aktif yang berada dalam masa perawatan atau isolasi mandiri ([covid19.go.id](https://covid19.go.id), 2020). WHO resmi mendeklarasikan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. WHO bisa menetapkan virus ini sebagai pandemi karena virus

corona telah menyebar secara luas di dunia, tercatat 188 negara telah terkena dampak dari Covid-19 (Covid19.go.id, 2020).

**Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Covid-19 di Indonesia**



**Sumber: Situs Covid19.go.id, n.d. (akses 28 Oktober 2020)**

Dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19, masyarakat di dunia, khususnya di Indonesia menerapkan *Social Distancing* serta *Physical Distancing*, Masyarakat diminta untuk membatasi diri agar tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Aktivitas normal menjadi terhambat membatasi aktivitas seperti biasanya dan berpergian ke berbagai ruang publik seperti kantor, sekolah, mall, dan lain – lain sampai jangka waktu yang belum ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) yang meneliti tentang perkembangan psikologis masyarakat saat pandemi COVID-19

menunjukkan bahwa 64,3 % dari 1.522 responden mengalami masalah kecemasan/stress sebagai dampak dari adanya pandemi ini. Responden tersebut terdiri dari perempuan sebanyak 76,1 % yang berusia dari 14 tahun-71 tahun. Mereka berasal dari beberapa wilayah yaitu Jawa Barat (23,4 %), Jawa Tengah (15,5 %), Jawa Timur (12,8 %), dan DKI Jakarta (16,9%) (Ananda & Apsari, 2020, hal. 249-251).

Dengan tingkat stress yang cukup tinggi maka dibutuhkan hiburan oleh masyarakat. Namun seiring berkembangnya zaman hiburan dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui gawai. Salah satu fungsi dari media masa adalah untuk menghibur, dan kini media perlahan sudah bertransformasi ke era digital dan menerapkan media baru. Media baru sendiri muncul karena adanya inovasi teknologi dalam bidang media meliputi televisi kabel, *satellites*, teknologi *optic fiber*, dan komputer. Adanya teknologi tersebut, memberikan kemudahan bagi pengguna dalam membuat pilihan atau menentukan produk informasi secara interaktif dan beragam sesuai dengan keinginan pengguna tersebut. Media baru juga diklasifikasi menjadi empat kategori. Pertama, media komunikasi interpersonal yang terdiri dari telepon, *handphone*, *e-mail*. Kedua, media bermain interaktif seperti komputer, *videogame*, permainan dalam internet. Ketiga, media pencarian informasi yang berupa portal atau *search engine*. Keempat, media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagai dan pertukaran informasi (Kurnia N. , 2005, p. 293).

Tema dari karya yang akan penulis buat adalah sebuah program televisi berbasis digital dengan mengusung tema pariwisata, karena dunia pariwisata menjadi salah satu

industri yang terdampak pandemi Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor lapangan usaha yang terdampak mengalami penurunan pendapatan yakni Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar (70,39%), Transportasi dan Pergudangan (62,60%). dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (76,84%) (bps.go.id, 2020). Disamping itu terdapat data dari Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat, hingga awal April 2020 terdapat sekitar 1.266 hotel yang ditutup terdampak virus corona akibat melemahnya bisnis. Prediksi PHRI bahwa potensi kerugian industri pariwisata Indonesia akibat wabah virus corona mencapai 1,5 miliar dolar AS atau setara dengan 21 triliun Rupiah (Fathurrahim, 2020, p. 4058).

**Gambar 1. 2 Hasil Survei BPS**



**Sumber: Situs BPS (Akses 28 Oktober 2020)**

Dengan adanya media baru ini, penulis menawarkan program dengan tema traveling selama pandemi yang tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan program yang penulis buat, penulis dapat memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana penerapan protokol kesehatan yang ditetapkan dalam dunia kuliner dan pariwisata. Penulis juga ingin memberikan informasi dalam bentuk audio-visual seputar tempat – tempat unik dan berbeda yang bisa dikunjungi selama masa pandemi. Penulis membuat program jalan – jalan dengan alasan penulis ingin memberikan informasi kepada masyarakat bahwa mereka tetap bisa bepergian ketempat – tempat tertentu karena tempat tersebut sudah memenuhi kriteria dalam pencegahan penularan Covid-19.

Program yang akan penulis buat berjudul “Travel Journal”, alasan penulis memberikan nama program seperti itu karena ini merupakan sebuah pengalaman baru selama melakukan traveling dimasa pandemi. Program ini memiliki durasi total kurang lebih satu setengah jam, yang akan dibagi menjadi segmen terpisah yang dimana satu segmen akan berkisar 10 - 15 menit dengan total enam tayangan. Program ini akan dipandu oleh host yang nantinya akan bepergian ketempat yang akan ditentukan dan akan mengkurasi apakah tempat yang dikunjungi aman serta telah menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## **1.2 Tujuan Karya**

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai protokol kesehatan saat melakukan traveling di masa pandemi.

2. Memvisualisasikan kepada masyarakat bahwa tempat – tempat yang dikunjungi mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Menyajikan program informatif dalam bentuk audio-visual secara menarik dan juga bisa dinikmati masyarakat kapanpun dan dimanapun.
4. Menyampaikan informasi kepada masyarakat dampak Covid-19 terhadap industri pariwisata dan bagaimana cara mereka mengembangkan usahanya dan bangkit.

### **1.3 Kegunaan Karya**

1. Program Travel Journal menjadi program travel yang bisa dinikmati dan menjadi referensi masyarakat di kala pandemi
2. memberikan solusi kepada masyarakat agar dapat bepergian dengan aman dan nyaman selama masa pandemi
3. membantu para pelaku bisnis dalam bidang pariwisata dan kuliner agar dapat bertahan selama masa pandemi
4. memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pariwisata